



PEMBUATAN KATALOG DWI BAHASA TENTANG TENUN IKAT SUMBA TIMUR

Construction Of A Dwi Language Catalog Concerning East Sumba Ikat Weaving

Itha Priyastiti^{1*}, Raynesta Mikaela Indri Malo², Suryani Kurniawi Kahi Leba Kapoe³

¹Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,

²Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,

³Program Studi Agroteknologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Jl. R. Suprpto No. 35, Waingapu 87113, Nusa Tenggara Timur

*Alamat korespondensi: ipriyastiti@unkriswina.ac.id

(Tanggal Submission: 24 Juni 2023, Tanggal Accepted : 08 Agustus 2023)



Kata Kunci :

*Tenun ikat,
Sumba Timur,
katalog, media
promosi,
pariwisata*

Abstrak :

Tenun ikat adalah salah satu potensi pariwisata budaya di Sumba Timur sehingga perlu diperkenalkan secara nasional dan global. Sayangnya, sejauh ini pengenalan tenun ikat Sumba Timur baru dilakukan melalui pameran maupun festival yang bersifat insidental. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan adanya pengarsipan yang memuat informasi terkait tenun ikat dalam bahasa Inggris. Sedangkan informasi tentang tenun ikat dalam bahasa Indonesia hanya tersedia di perpustakaan daerah dan perpustakaan universitas setempat, sehingga tidak dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas. Dalam rangka mengakomodir kebutuhan pengenalan tenun ikat pada khalayak yang lebih luas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membantu memperkenalkan tenun ikat Sumba Timur kepada khalayak yang lebih luas melalui pembuatan katalog dwi bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Proses penyusunan katalog terdiri atas 3 langkah utama yang terdiri atas: 1) persiapan kegiatan yang meliputi identifikasi motif dan makna filosofis, pengelompokan motif, dan proses alih bahasa terhadap motif dan makna filosofis tenun ikat; 2) perancangan katalog; dan 3) distribusi katalog. Terdapat 48 macam motif yang diidentifikasi beserta foto masing-masing motif yang kemudian menjadi bahan utama dalam perancangan katalog. Selain nama dan gambar motif, katalog juga berisi cerita mengenai makna atau arti motif dalam 2 bahasa. Perancangan katalog menghasilkan sebuah katalog 20 halaman yang dicetak sebanyak 8 eksemplar dan dibagikan di galeri serta sentra tenun yang ada di kota Waingapu dan 2 eksemplar diberikan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur. Katalog berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang didistribusikan ke sentra tenun ikat diharapkan dapat dipergunakan selain

sebagai sarana penyebaran informasi bagi wisatawan domestik dan mancanegara juga sebagai sarana edukasi masyarakat umum.

Key word :

*Ikat weaving,
East Sumba,
catalog,
promotional
media, tourism*

Abstract :

Ikat weaving is one of the potentials for cultural tourism in East Sumba so it needs to be introduced nationally and globally. Unfortunately, so far the introduction of East Sumba Ikat has only been done through incidental exhibitions and festivals. In addition, until now there has not been found any archives that contain information related to woven cloth in English. Meanwhile, information about woven cloth in Indonesian is only available in regional libraries and local university libraries, so it cannot be accessed easily by the wider community. In order to accommodate the need to introduce Ikat to a wider audience, this Community Service (PkM) activity aims to help introduce Ikat Sumba to a wider audience through bilingual cataloging, namely Indonesian and English. The process of compiling the catalog consists of 3 main steps consisting of: 1) preparation of activities which include identifying motifs and philosophical meanings, grouping motifs, and translating the language of motifs and philosophical meanings of woven cloth; 2) catalog design; and 3) catalog distribution. There are 48 kinds of motifs identified along with photos of each motif which later became the main material in designing the catalog. In addition to the names and pictures of motifs, the catalog also contains stories about the meanings or meanings of motifs in 2 languages. The design of the catalog resulted in a 20-page catalog of which 8 copies were printed and distributed to galleries and weaving centers in the city of Waingapu and 2 copies were given to the East Sumba Regency Tourism Office. It is hoped that the English and Indonesian language catalogs which are distributed to the Ikat weaving centers can be used as a means of disseminating information for domestic and foreign tourists as well as a means of educating the general public.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Priyastiti, I., Malo, R. M. I., & Kapoe, S. K. K. L. (2023). Pembuatan Katalog Dwi Bahasa Tentang Tenun Ikat Sumba Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1336-1347. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.982>

PENDAHULUAN

Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selain terkenal dengan kuda sandelwood dan potensi pariwisata alamnya, wilayah ini juga dikenal karena potensi pariwisata budayanya. Kekayaan budaya di Sumba Timur dapat dilihat pada acara-acara adat yang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya. Selain acara atau upacara adat, kekayaan tradisi yang masih dipertahankan turun temurun dan memiliki nilai filosofi tinggi di Sumba Timur, dapat ditemui dalam bentuk kain tenun, yang dikenal dengan nama tenun ikat (Enos & Magetanapuang, 2022; Jocom et al., 2021). Murniati dan Takandjandji (2016) mengungkapkan bahwa tenun Sumba Timur disebut tenun ikat karena proses pewarnaannya melalui metode mengikat. Sebelum diwarnai, benang sebagai bahan utama tenun, diikat menggunakan tali rafia atau *kalita* pada bagian-bagian yang ditentukan sesuai motif. Setelah itu, hasil ikat akan dicelupkan ke dalam cairan pewarna yang dibuat secara alami. Tenun ikat Sumba Timur dikenal unik karena sejumlah alasan.

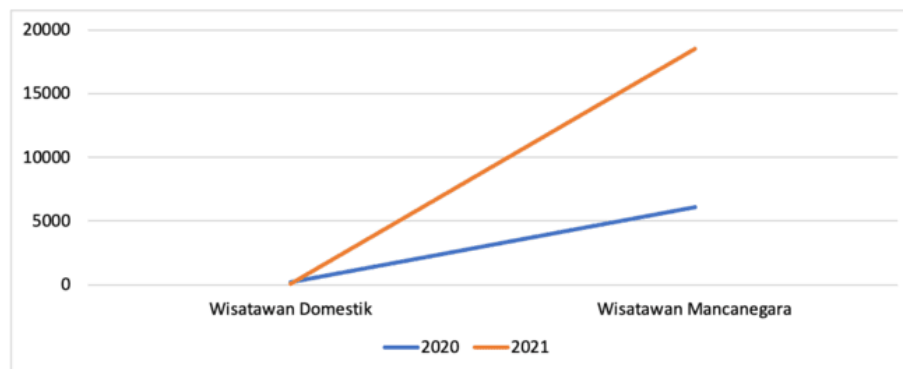


Pertama, tenun ikat dari wilayah ini dibuat menggunakan metode tradisional. Dengan kata lain, proses pembuatan kain tenun ikat Sumba Timur dilakukan bukan menggunakan mesin modern, melainkan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Sebagai akibatnya, proses produksi tenun ikat memerlukan waktu yang lebih lama dan rumit (Murniati & Takandjandji, 2016). Alasan kedua, tenun ikat Sumba Timur menggunakan pewarna alami yang berasal dari bagian tumbuhan penghasil warna, seperti akar, kulit kayu, dan daun. Teknik pewarnaan alami inilah yang menjadi salah satu kekuatan dan keunikan tenun ikat Sumba Timur yang tidak dimiliki oleh kain dari wilayah lain karena tidak dapat ditiru dengan pewarna buatan. Selain dari segi pewarnaan, keunikan ketiga dari tenun ikat dikarenakan keberagaman motif yang mengandung makna filosofi mendalam bagi masyarakatnya. Bagi masyarakat Sumba, kain tenun ikat yang mereka hasilkan mengekspresikan nilai-nilai adat yang menyimpan kekayaan budaya turun temurun (Soeriadiredja, 2013). Seperti dikutip dari Kudu et al., sejumlah motif yang seringkali dijumpai pada tenun ikat di Sumba Timur adalah “ ... *motif manusia (menggambarkan sejarah kehidupan manusia pada zaman perang suku dan kerajaan zaman dahulu), motif binatang seperti kuda (melambangkan kejantanan dan kepahlawanan), motif buaya merah (melambangkan status sosial yang tinggi) ...*” (2005, p. 1). Adapun produk tenun ikat Sumba Timur dapat berupa kain, sarung, maupun selendang. Dengan keunikan metode pembuatan, teknik pewarnaan dan, keragaman motif, tidak mengherankan jika tenun ikat Sumba Timur dikenal memiliki nilai adat dan nilai jual yang tinggi.

Sebagai salah satu warisan budaya, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Sumba Timur masih melestarikan tenun ikat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sejumlah wilayah di kabupaten ini dikenal sebagai sentra tenun ikat, seperti yang dapat ditemui di Kaliuda, Waingapu, Kanatang, Kampera, dan Rindi. Produksi tenun ikat dilakukan sebagai mata pencaharian rumah tangga dan tidak jarang yang masuk pada kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagian besar usaha kerajinan tenun ikat di Sumba Timur masih berupa usaha rumahan, sumber daya manusia yang menjadi penyokong kegiatan ini juga berasal dari anggota keluarga, terutama ibu dan anak wanita. Akan tetapi, pada periode beberapa tahun terakhir, dapat dikatakan produksi tenun ikat telah mengalami perkembangan. Seperti yang diungkapkan oleh Murniati dan Takandjandji (2016), produksi tenun ikat yang semula dilakukan secara subsisten untuk dipergunakan bagi kalangan yang masih terbatas, yaitu untuk keperluan adat, saat ini kerajinan tenun telah dipasarkan pada skala lokal, nasional, dan internasional. Perkembangan tenun ikat juga ditemui dalam hal pemasarannya. Dalam penelitian mereka, (Untari et al., 2020) mengadakan pelatihan dan *workshop* yang membantu pengrajin memasarkan hasil produksi mereka melalui *marketplace*. Meskipun telah didapati upaya untuk mempromosikan tenun ikat, edukasi terkait hal-hal yang melatarbelakangi keunikan tenun ikat juga dirasa perlu.

Alasan berikutnya perlunya edukasi terkait keunikan tenun ikat adalah potensi kunjungan wisata ke Sumba Timur. (Dinda & Yulianto, 2019) mengungkapkan bahwa “*sektor pariwisata merupakan kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha dan infrastruktur*”. Mengingat tenun ikat menjadi salah satu potensi wisata budaya Sumba Timur, edukasi terkait ragam motif, warna, dan makna tenun ikat perlu disebarluaskan sebagai salah satu bentuk cara menarik kunjungan wisatawan dan pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan pemasukan wilayah. Minat kunjungan wisatawan ke Sumba Timur pariwisata Sumba Timur dicatat mengalami peningkatan. (Jocom et al., 2021) mengungkapkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara mengalami peningkatan yang konsisten. Lebih lanjut dikatakan bahwa pada tahun 2013-2018 tercatat

data bahwa kunjungan wisatawan pada tahun 2013 adalah sebesar 14.264 orang yang kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun berikutnya sebesar 26.721. Pada tahun 2015 angka tersebut meningkat menjadi 29.275 orang, 31.618 orang pada tahun 2016, diikuti jumlah wisatawan sebanyak 33.357 orang pada tahun 2017, dan 36.465 orang pada tahun 2018 (2021, p. 3). Hal serupa tercatat pada rekaman data terbaru oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur yang mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang mengunjungi Sumba Timur mengalami peningkatan.



Gambar 1. Rekaman data jumlah kunjungan ke Sumba Timur
Data diolah dari (Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur, 2023)

Rekaman data jumlah kunjungan ke Sumba Timur pada Gambar 1 menunjukkan meskipun jumlah wisatawan domestik mengalami penurunan, peningkatan jumlah yang cukup signifikan selama kurun waktu dua tahun terakhir terjadi pada kunjungan wisatawan mancanegara.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, tenun ikat Sumba Timur memiliki potensi yang menjanjikan. Meskipun telah dilakukan sejumlah upaya untuk melakukan promosi, upaya untuk memperkenalkan tenun ikat masih mengalami sejumlah kendala yang disebabkan oleh minimnya edukasi dan minimnya promosi seni budaya tradisi. Dengan nilai jualnya yang tinggi, seharusnya ada upaya untuk mempromosikan warisan budaya ini pada kalangan yang lebih luas.

Dari sejumlah media promosi yang telah dimiliki dan diadopsi sebagai sarana untuk memperkenalkan potensi wisata suatu daerah, katalog dapat menjadi salah satu pilihan sarana promosi karena di dalamnya mengandung unsur-unsur yang menarik dalam bentuk media visual seperti gambar. Lebih lanjut dikatakan bahwa gambar yang dapat diperoleh dari hasil fotografi, jika disajikan secara menarik, dapat meningkatkan nilai *brand* produk baik dalam citra di mata masyarakat maupun perkembangan produk yang dimaksud (Hidayat et al., 2016; Musyaffa et al., 2023). Menurut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), *katalog adalah carik kartu, daftar, atau buku yg memuat nama benda atau informasi tertentu yang ingin disampaikan*. Untuk itu, katalog pun memiliki karakter seperti sebuah buku, yaitu sebuah media komunikasi yang dapat digunakan dengan frekuensi sesuai kebutuhan pengguna dan hampir tanpa batas waktu. Buku juga bersifat visual di mana hasil jilid kertas memiliki elemen visual atau gambar yang dapat dinikmati mata (Ardiansyah, 2022; Hidayat et al., 2016). Selain itu, model komunikasi ini efektif sebagai media promosi karena sejumlah alasan dan tujuan, yaitu: 1) memperkenalkan dan menarik minat masyarakat sebagai calon konsumen untuk mengenali dan tertarik dengan produk; 2) menyita perhatian masyarakat karena desainnya lebih menarik. Dengan kata lain, katalog adalah salah satu strategi promosi yang efektif untuk

mempengaruhi keputusan pembelian konsumen karena tidak hanya menyajikan informasi produk tetapi juga mempromosikan keunggulan produk yang dimaksud (Amri & Oemar, 2019; Rustiarini et al., 2021).

Berdasarkan data potensi pariwisata di Sumba Timur dan sejumlah pertimbangan keunggulan katalog sebagai media promosi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menawarkan solusi melalui pembuatan katalog tenun ikat Sumba Timur yang memuat informasi tentang ragam motif, warna, dan makna yang terkandung pada motif serta warna tenun ikat. (Wibowo & Kristina, 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media promosi berbahasa Inggris adalah salah satu kekuatan persuasif dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan asing. Oleh karena itu, katalog akan dibuat menggunakan dwi bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan harapan bahwa katalog tersebut dapat dipergunakan selain sebagai upaya pengarsipan warisan budaya tenun ikat, juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas cakupan edukasi tenun ikat kepada masyarakat baik dalam negeri maupun internasional.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan mengikuti sejumlah metode yang dibagi secara bertahap, yaitu persiapan, perancangan katalog, dan distribusi katalog.

Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan yaitu identifikasi motif dan makna motif tenun ikat, pengelompokkan motif tenun ikat, dan alih bahasa makna motif ke dalam bahasa Inggris.

1. Identifikasi Motif dan Makna Filosofis Tenun Ikat Sumba Timur

Pada tahap ini, tim mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengrajin tenun ikat yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur dan pengambilan foto yang akan dipergunakan sebagai media pada katalog. Selain melalui wawancara sebagai sumber data primer, tim juga melakukan studi pustaka menggunakan sumber yang memuat informasi terkait tenun ikat Sumba Timur sebagai sumber data sekunder. Adapun data sekunder diperoleh dari Keputusan Bupati Sumba Timur tentang Jenis-Jenis Motif Kain Tenun Ikat di Kabupaten Sumba Timur (Draft Keputusan Bupati Sumba Timur Tentang Jenis-Jenis Motif Kain Tenun Ikat Di Kabupaten Sumba Timur, n.d.) , Buku *Karya Adiluhung Pendorong Ekonomi Lestari* oleh Yayasan Sekar Kawung (Prijosusilo, 2017) dan Buku *Tenun Sumba Timur: Membentang Benang Kehidupan* (Indriati, 2019).

2. Pengelompokkan Motif Tenun Ikat

Pada tahap ini, tim mengumpulkan data primer dari hasil wawancara dan data sekunder. Proses penyusunan deskripsi dilakukan dengan mengelompokkan motif dan pola tenun ikat berdasarkan dua hal. Metode pengelompokkan pertama dilakukan berdasarkan kategori motif utama dan turunan. Mengingat variasi motif dan pola tenun ikat Sumba Timur berhubungan dengan kehidupan sehari-hari tradisi masyarakat setempat, metode pengelompokkan kedua dilakukan berdasarkan pada kelompok motif yang menggambarkan pola manusia, hewan, dan tumbuhan, serta pola-pola lain.

3. Proses Alih Bahasa

Mengingat katalog akan dibuat dalam dwi bahasa, proses selanjutnya adalah tim melakukan proses alih bahasa.

Perancangan Katalog Tenun Ikat

Pada langkah ini, tim merancang katalog yang berisi pengembangan deskripsi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Deskripsi yang dimuat dalam katalog mencakup ragam motif serta makna filosofis motif dan warna tenun ikat. Hasil rancangan yang telah jadi kemudian dicetak sejumlah 10 eksemplar untuk didistribusikan ke sejumlah galeri dan sentra tenun ikat di wilayah Kota Waingapu, Sumba Timur.

Distribusi Katalog

Langkah terakhir adalah distribusi katalog ke galeri dan sentra tenun ikat di Kabupaten Sumba Timur. Kegiatan pengabdian ini menasar target sejumlah galeri dan sentra tenun ikat di Kota Waingapu. Galeri dan sentra yang dipilih adalah yang berlokasi di Kota Waingapu karena terletak di lokasi yang strategis dan sering menjadi tujuan bagi pengunjung wisata yang datang ke Sumba Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengikuti langkah-langkah metode kegiatan, berikut adalah penjabaran hasil kegiatan:

Persiapan Kegiatan

Pada dua kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Motif dan Makna Filosofis Tenun Ikat Sumba Timur.

Pada tahap ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengrajin tenun ikat yang terdapat di Kabupaten Sumba Timur. Wawancara dilakukan terhadap informan utama yakni Bapak Yustinus K. R. Djawa yang berasal dari Desa Kilimbatu. Informan merupakan pengrajin sekaligus pemilik galeri tenun Rihi Eti. Dari hasil wawancara ini, diperoleh berbagai informasi terkait macam motif tenun ikat beserta maknanya.

Selain itu, terdapat juga sumber data sekunder yang berasal dari beberapa referensi tertulis. Yang pertama adalah Surat Keputusan Bupati Sumba Timur tentang Jenis-Jenis Motif Kain Tenun Ikat di Kabupaten Sumba Timur yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur, melalui Sekretaris Dinas Pariwisata, Ibu Risparia Ranggambani. Yang kedua adalah dua buku tentang motif tenun ikat Sumba Timur yaitu buku *Karya Adiluhung Pendorong Ekonomi Lestari* oleh Yayasan Sekar Kawung (Prijosusilo, 2017) dan Buku *Tenun Sumba Timur: Membentang Benang Kehidupa* (Indriati, 2019).

Dari data primer dan sekunder ini, terdapat 48 motif yang teridentifikasi dan digunakan sebagai materi utama dalam pembuatan katalog. Tabel 1 menampilkan data 48 motif tenun ikat Sumba Timur.

Tabel 1. Data 48 Motif Tenun Ikat Sumba Timur

Motif		
1. Andung	17. Wala Watar	33. Rendi
2. Walla Mangata	18. Ukki	34. Karunggu
3. Mamuli	19. Mahang Hawurung	35. Ikan

Motif		
4. Kambiha Ndjara	20. Mahang Katuku Njara	36. Kanua
5. Karihu	21. Mahang Katiku Tau	37. Kandala
6. Habak	22. Anatau	38. Ana Kurrang
7. Matahutar	23. Tau Rianza	39. Tanoma / Kara
8. Hunda Rangga	24. Wilhelmina	40. Wuyarara
9. Buanda	25. Papanggang	41. Kataru Mbakul
10. Kandunnu	26. Parenja Njara Nimbu	42. Naga
11. Hiamba Roti	27. Tau Kaliti Njara	43. Karambua
12. Mbunga	28. Manu	44. Njara
13. Patola Ratu	29. Manginu	45. Njara Tehik
14. Patola Kamba	30. Manu Mara	46. Gajah
15. Patola Mbunga	31. Kakatua	47. Rusa
16. Ru Au	32. Piriuhu	48. Kawung/Butti

Selain mengidentifikasi motif, pada tahap ini juga dilakukan pengambilan foto motif tenun sebagai media pada katalog. Sejumlah sampel foto motif yang diperoleh dalam tahapan ini disajikan pada **Error! Reference source not found.** berikut.

Gambar 2. Sampel Foto Motif



Gambar 2 a) *Patola Bunga*.

Motif *patola bunga* merupakan pola turunan dari *Patola*. Dipercaya bahwa pola ini dibawa oleh para saudagar dari India dan melambangkan keindahan.



Gambar 2 b) *Andung*.

Andung, yang juga dikenal sebagai Pohon Hayat, merupakan simbol tempat untuk menggantung kepala manusia yang dibawa pulang dari peperangan. Motif ini menandakan kemenangan dan kejayaan.



Gambar 2 c) *Gajah*

Motif gajah adalah motif yang merupakan simbol kekuatan.



Gambar 2 d) *Iyang*

Iyang atau ikan adalah simbol keindahan dan kemakmuran.



Gambar 2 e) *Parenja Njara Nimbu*

Parenja Njara Nimbu atau *Pasola* merupakan sebuah kegiatan warisan budaya atau sebuah upacara tradisional Sumba yang dilaksanakan pada musim tanam. Upacara ini dilaksanakan untuk memohon pengampunan dari Tuhan sehingga panen yang akan diperoleh akan melimpah di masa depan.



Gambar 2 f) *Tau Rianja*

Tau Rianja atau orang menari adalah motif yang menceritakan kebahagiaan.

2. Pengelompokan Motif Tenun Ikat

Pada tahap ini, tim menghasilkan kelompok motif dan pola tenun ikat berdasarkan kategori motif utama dan turunan. Akan tetapi, mengingat variasi motif dan pola tenun ikat Sumba Timur berhubungan dengan kehidupan sehari-hari tradisi masyarakat setempat, maka metode pengelompokan kedua pun dilakukan yaitu mengklasifikasi motif berdasarkan pada bentuk motif. Hasil klasifikasi ini juga menjadi dasar untuk mengurutkan motif-motif yang dimaksud dalam katalog.

Klasifikasi tersebut dibagi atas kelompok dengan pola manusia misalnya *anatau*, *tau rianja*, *Wilhelmina*, dan *papanggang (Ratu Karawulang)*. Kelompok ini berhubungan dengan kelompok yang menunjukkan manusia menunggang kuda misalnya *parenja njara nimbu* dan *tau kaliti njara*. Terdapat juga kelompok motif tumbuhan misalnya bunga yaitu *bunga*, *ru au*, *wala watar*, dan kelompok *patola* yang meliputi *patola kamba*, *patola bunga*, dan *patola ratu*. Kelompok lain yaitu unggas seperti *manu*, *manginu*, dan *manu marra*, hewan laut seperti *karunggu*, *iyang*, dan *kanua*, serta hewan yang hidup di darat misalnya *karambua*, *njara*, dan *ruha*.

3. Proses Alih Bahasa

Mengingat katalog akan dibuat dalam dwi bahasa, setelah proses pengelompokan berhasil dilakukan, tim melakukan proses penerjemahan. Selain menggunakan bahasa asli yang diambil dari sumber acuan, yaitu bahasa Indonesia, proses alih bahasa ke bahasa Inggris juga dilakukan. Proses

ini dikerjakan secara kolektif oleh tim melalui dokumen yang dibagikan melalui google drive sehingga tim dapat melakukan *crosscheck* hasil terjemahan masing-masing anggota. Adapun tampilan layar proses penerjemahan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

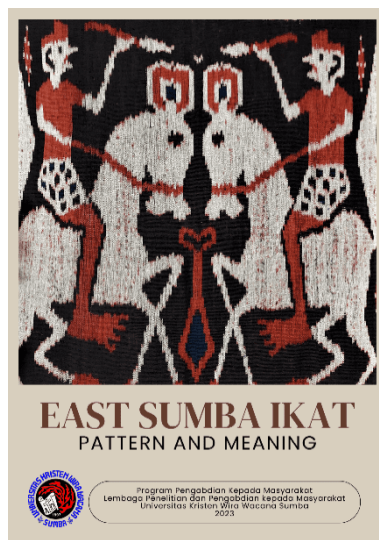
No	Patterns	Meaning	Bahasa Indonesia	Picture
1	ANDUNG	Andung is also known as a Life Tree. This pattern symbolizes a place used to hang human skulls brought from war. It represents triumph and victory.	Andung, yang juga dikenal sebagai Pohon Hayat, merupakan simbol tempat untuk menggantung kepala manusia yang dibawa pulang dari peperangan. Motif ini menandakan kemenangan dan kejayaan.	<input checked="" type="checkbox"/>
2	WALLA MANGATA	Walla Mangata is a symbol of beauty.	Walla Mangata menjadi simbol keindahan.	<input checked="" type="checkbox"/>
3	TAPAK KUDA (KAMBIBA NDJARA)	Kambiba Ndjara is inspired by horses' footprints. This symbol represents prosperity.	Motif Kambiba Ndjara terinspirasi dari tapak kuda dan memiliki arti kemakmuran.	<input checked="" type="checkbox"/>
4	KARHU	Karhu is a pattern that resembles the letter "X". It symbolizes the beauty of hardworking women.	Karhu adalah motif yang menyerupai huruf "X". Motif ini menandakan keindahan perempuan pekerja keras.	<input checked="" type="checkbox"/>
5	HABAK	Habak is also recognized as the "middle pattern" because it is usually placed at the center of the ikat. It is a symbol that represents hardworking women and beauty.	Habak juga dikenal sebagai "motif tengah" karena biasanya ditempatkan di tengah-tengah kain. Habak menjadi simbol perempuan pekerja keras dan keindahan.	<input checked="" type="checkbox"/>
6	MATAHUTAR	Matahutar is a relatively new symbol, which is designed by Paulus Balla, a local ikat craftsman. The pattern represents beauty.	Matahutar merupakan simbol baru yang didesain oleh Paulus Balla, seorang seniman tenun ikat. Motif ini menandakan keindahan.	<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 3 Tampilan Layar Proses Alih Bahasa Makna Motif Tenun Ikat

Perancangan Katalog Tenun Ikat

Pada langkah ini, tim menghasilkan rancangan katalog yang siap untuk dicetak. Katalog yang dimaksud diberi judul *“East Sumba Ikat: Pattern and Meaning”*, yang terdiri atas 20 halaman. Katalog diawali dengan halaman depan yang diikuti oleh prolog berupa penjelasan isi katalog, serta daftar isi katalog. Selanjutnya adalah penjelasan motif yang terdiri dari gambar motif, nama motif dalam bahasa Kambera, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Terdapat juga makna motif yang disajikan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar meskipun tujuan utama pembuatan katalog ini adalah memperkenalkan motif tenun Sumba Timur kepada wisatawan global, akan tetapi dengan tersedianya penjelasan makna motif dalam bahasa Indonesia, maka katalog ini dapat dengan mudah digunakan oleh wisatawan lokal dan juga sebagai sarana edukasi di sekolah-sekolah. Contoh desain katalog dapat dilihat pada Gambar 4. Adapun desain katalog lengkap dapat dilihat melalui tautan <https://lppm.unkriswina.ac.id/2023/08/katalog-pola-dan-makna-tenun-ikat-sumba-timur/>.

Gambar 4. Overview Katalog Tenun Ikat Sumba Timur



Gambar 4. a) Halaman Sampul



Gambar 4. b) Daftar Isi



Gambar 4. c) Halaman Isi



Gambar 4. d) Halaman Isi

Distribusi Katalog

Sebagai langkah terakhir, kegiatan pengabdian ini mendistribusikan katalog yang telah dicetak ke galeri dan sentra tenun yang ada di Kota Waingapu. Selain galeri dan sentra tenun, dua katalog juga diserahkan kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur dan Perpustakaan Unkriswina Sumba. Terdapat 10 katalog yang dicetak dengan pendistribusiannya disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi katalog

No	Tujuan Distribusi	Alamat	Jumlah Eksemplar
1.	Galeri Rihi Eti	Pasar Inpres Matawai	1
2.	Rambu Chiko Artshop	Kalu	1
3.	Umbu Dhigo Artshop	Kalu	1
4.	Indigo Artshop	Prailiu	1
5.	Galeri Tenun Ikat Sumba	Kampung Raja Prailiu	1
6.	Tenun ikat Praikundu Sumba Natural Dye	Lambanapu	1
7.	Sanggar Ori Angu	Lambanapu	1
8.	Marada Indah Art Shop	Wangga	1
9.	Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur	Radamata	2

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghadirkan katalog motif tenun ikat Sumba Timur sebagai upaya untuk memperkenalkan dan promosi serta edukasi terkait motif-motif tenun ikat Sumba timur beserta maknanya masing-masing. Perancangan katalog telah menghasilkan sebuah desain 20 halaman yang dicetak sebanyak 8 eksemplar dan dibagikan di galeri serta sentra tenun yang ada di kota Waingapu. Galeri dan sentra tenun ikat tersebut dipilih karena menjadi tujuan utama para wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Sumba Timur. Dengan kunjungan wisatawan ke tempat-tempat tersebut, selain melihat dan membeli produk tenun ikat, mereka juga dapat mempelajari atau mengenal makna motif-motif tenun ikat Sumba Timur dari katalog ini. Selain didistribusikan ke galeri dan sentra tenun ikat, 2 katalog diberikan kepada Dinas Pariwisata Sumba Timur dengan tujuan untuk menambah arsip dan untuk mengakomodir pihak-pihak lain terkait yang mungkin memerlukan informasi terkait tenun ikat Sumba Timur.

Mengingat teknologi dan sistem informasi yang makin berkembang dan banyak menjadi acuan masyarakat, media promosi dalam bentuk cetak yang telah dimiliki suatu wilayah perlu disebarluaskan secara digital. Dengan demikian, penyebaran informasi terkait potensi pariwisata sebuah wilayah media yang dimaksud dapat diakses dan diperbaharui sesuai perkembangannya. Selain itu, media cetak memiliki risiko rusak atau hilang. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kegiatan lanjutan untuk mengakomodir kebutuhan pengarsipan katalog secara digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan yang dilakukan dalam artikel ini merupakan salah satu Pengabdian kepada Masyarakat universitas yang melibatkan sejumlah pihak mulai dari proses perencanaan hingga distribusi katalog. Oleh karena itu, tim mengucapkan terima kasih kepada: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Wira Wacana Sumba atas dukungan yang telah diberikan; 2) Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Timur, secara khusus Sekretaris Dinas Pariwisata, Ibu Risparia Ranggambani atas bantuan referensi yang menjadi salah satu acuan utama kegiatan; 3) Bapak Yustinus K. R. Djawa, pengrajin sekaligus pemilik galeri tenun Rihi Eti atas bantuannya sebagai informan yang menyediakan informasi berharga terkait makna motif tenun ikat dan yang telah menyediakan sejumlah tenun ikat untuk didokumentasikan. Apresiasi juga tim sampaikan kepada pemilik tujuh galeri tenun ikat yang telah mengizinkan tim untuk berbagi katalog yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, D. U., & Oemar, E. A. B. (2019). Perancangan Media Promosi Kawasan wisata Goa Selomangleng Kediri. *E-Jurnal Unesa*, 07(04), 83–90.
- Ardiansyah, F. (2022). *Perancangan Buku Fotografi Esai tenun Gedog Sebagai Media Pelestarian Budaya Tradisional Kabupaten Tuban* [Tugas Akhir]. Universitas Dinamika.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. dan K. R. I. (2016). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. (2023). *Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik (Jiwa), 2019-2021*. <https://ntt.bps.go.id/indicator/16/67/1/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik.html>
- Enos, Y., & Magetanapuung, J. D. (2022). Promosi Sentra Tenun Desa Kaliuda Sumba Timur Sebagai Wisata Budaya (Culture Tourism) Bagi generasi Milenial di Indonesia. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 1–9.
- Hidayat, W., Mahmuriyah, R., & Safitri, S. N. R. (2016). Media Visual Berbentuk Katalog Produk Sebagai Media Promosi. *SENSI Journal*, 2(2), 184–197. <https://doi.org/10.33050/sensi.v2i2.752>
- Indriati, E. (2019). *Tenun Sumba Timur: Membentang Benang Kehidupan* (1st ed.). Gramedia.
- Jocom, H., Kameo, D. D., Utami, I., & Laiskodat, V. B. (2021). Rantai Nilai Pariwisata Sumba Timur dan Sumba Barat Daya. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 1–21. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.23>
- Kudu, U., Punia, I. N., & Arjawa, I. G. P. B. S. (2005). Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Pelestarian Kain Tenun Ikat Tradisional Di Desa Rindi , Kecamatan Rindi , Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1–8.
- Murniati, & Takandjandji, M. (2016). Analisis Usaha Tenun Ikat Berbasis Pewarna Alam di Kabupaten Sumba Timur: Kasus di Kecamatan Kampera dan Umalulu. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 33(1), 67–84.
- Musyaffa, M. R., Lukitasari, E. H., & Yulianto, A. (2023). Fotografi Produk Sebagai Media Promosi Banyumili Store Ponorogo. *Jurnal Kemadha*, 13(1), 27–50.

- Draft Keputusan Bupati Sumba Timur tentang Jenis-Jenis Motif Kain Tenun Ikat di Kabupaten Sumba Timur.
- Prastiyanti, D. P., & Yulianto. (2019). Media Promosi Pada Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2), 174–184.
- Prijosusilo, C. K. (2017). *Karya Adiluhung Pendorong Ekonomi Lestari: Menguk Spiritualitas dan Symbolisme di Balik Seni Tenun Ikat Pewarna Alam Sumba Timur*. Yayasan Sekar Kawung.
- Rustiarini, N. W., Anggraini, N. P. N., & Satwam, I. K. S. B. (2021). Perancangan Katalog Produk Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2615–2624. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Soeriadiredja, P. (2013). *Tenun Ikat Sumba: Warisan Budaya Yang Menembus Zaman*. Fkai.Org. <http://fkai.org/dinamika-kain-tenun-tradisional-sumba/>
- Untari, R., Sanjaya, R., Ecodemica, J., & April, V. N. (2020). Penggunaan e-Marketplace untuk Pengrajin Tenun Sumba. *Ecodemica*, 4(1), 1–4.
- Wibowo, A. H., & Kristina, D. (2018). Efektivitas Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Media Promosi Pariwisata Solo Raya Menuju Pembangunan Sistem Online Tourism Promotion. *Cakra Wisata*, 19(9), 12–22.